

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah ta'ala yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wa sallam* melalui perantara Malaikat Jibril, adalah sebuah karunia dan anugerah yang diberikan kepada umat manusia. Kitab suci Al-Qur'an adalah wahyu terakhir yang Allah sampaikan kepada Nabi dan Rasul-Nya. Al-Qur'an mengandung semua hukum yang ada di dalam kitab-kitab suci sebelumnya. Di dalam kitab suci Al-Qur'an terdapat petunjuk dan penduan hidup untuk orang-orang yang meyakini dan mempelajarinya.

Kalamullah memiliki kemuliaan yang begitu indah, setiap tindakan positif akan dianggap sebagai peribadatan, bagi yang membacanya akan mendapatkan kebaikan dan setiap huruf akan menghasilkan sepuluh kali lipat pahala. Jika diamalkan, maka akan memberikan petunjuk untuk meningkatkan kebaikan dan juga merenungkan makna yang terkandung di dalamnya akan mendapatkan kebaikan dan pengetahuan serta memperkuat iman di dalam hati. Karena itulah, individu yang memiliki keyakinan terhadap Al-Qur'an akan semakin mencintainya. Mereka akan merasa terdorong untuk membaca, mempelajari dan memahami pesan-pesan di dalamnya. Selain itu, cinta tersebut juga akan mendorong mereka untuk mengamalkan dan menyebarkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an merupakan keseharusan bagi seorang muslim, dari kalangan anak-anak hingga orang dewasa. Membaca Al-Qur'an adalah sebuah

tindakan ibadah yang memiliki ganjaran berlipat. Jika seseorang muslim mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan berbunyi dengan baik, maka ia akan diberikan pahala untuk setiap huruf yang dibacanya. Namun, jika ia mengalami kesulitan dalam membacanya, ia akan mendapatkan dua kali lipat pahala untuk setiap huruf yang dibacanya. Demikian itulah, setiap huruf dalam Al-Qur'an mengandung kebaikan sebagaimana yang diisyaratkan oleh sabda Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam*:

عن عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya:

Kata 'Abdullah ibn Mas'ud, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Siapa saja yang membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur'an), maka dia akan mendapat satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan *alif lâm mîm* satu huruf. Akan tetapi, *alif* satu huruf, *lâm* satu huruf, dan *mîm* satu huruf," (HR. At-Tirmidzi).¹

Setiap orang muslim harus menjalankan dan mempelajari Al-Qur'an sebagai suatu kewajiban yang harus dilaksanakan. Mengajarkan anak-anak sejak dini berdasarkan ajaran Al-Qur'an adalah suatu hal yang penting dalam meningkatkan perkembangan kecerdasan mereka. Semakin meningkatlah kepentingan Al-Qur'an bagi kita karena dapat mengembangkan karena dapat mengembangkan keterampilan dasar kita, ini diungkapkan melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) antara Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI. Pada nomor tersebut, nomor identifikasi tertentu disebutkan. Dalam teks 128/44A, dijelaskan betapa pentingnya bagi umat Islam untuk terus

¹ Muhammad bin Isa At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi, Kitab: Keutamaan Al-Qur'an, Bab: Membaca Satu Huruf Al-Qur'an dan Pahalnya*, (Depok: Gema Insani, 2017), Jilid 4 kitab 43, hlm. 279.

meningkatkan pemahaman, penerapan, dan praktik membaca Al-Qur'an guna menginternalisasi dan mengamalkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.²

Guna memastikan pendidikan Al-Qur'an yang penting dalam berbagai aspek kehidupan mendapatkan dukungan, guru TPQ dan orang tua harus bekerjasama dalam menyelenggarakan pendidikan anak-anak di TPQ. Untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis ayat Al-Qur'an dengan baik dan tepat, langkah yang dilakukan adalah dengan memaksimalkan mutu sistem pendidikan Al-Qur'an di setiap desa melalui pengelolaan TPQ di masjid-masjid. TPA atau TPQ adalah sebuah lembaga pendidikan tidak resmi (non-formal) yang khususnya memberikan pelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dan pengetahuan dasar tentang ibadah kepada anak-anak sebagai santrinya.

Pendidikan non-formal yang diajarkan oleh guru-guru TPQ adalah penanaman aspek keagamaan melalui pembinaan dasar-dasar keimanan, keilmuan, dan akhlak al-karimah yang terdapat pada ayat-ayat Qur'ani dalam perkembangan kejiwaan anak, karena prioritas utama dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini merupakan pondasi utama dalam pembinaan di lingkungan masyarakat.

TPQ merupakan suatu institusi pendidikan non-formal yang berperan sebagai tempat untuk mengajarkan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an. Menurut M. Sartapraja menyatakan bahwa membaca mengubah kata-

² Supardi, *Perbandingan Metode Membaca Al-Qur'an Bagi Para Pelajar Pemula di TKA/TPA kelurahan Bareng Malang*, (Mataram: Lemlit STAIN Mataram), 2004, hlm. 98.

kata tertulis menjadi kata-kata lisan dengan mengikuti aturan-aturan yang ditentukan. Dengan demikian, melibatkan diri dalam aktivitas membaca adalah mengucapkan kata-kata dalam bahasa tertulis dengan tujuan untuk mencari pemahaman atau tujuan dari bahasa tersebut.³

Tarigan juga telah menyampaikan definisi yang berbeda, dimana ia menyatakan bahwa membaca adalah tindakan serta kegiatan yang digunakan oleh seseorang untuk menerima pesan dan berkomunikasi dalam diri sendiri atau mungkin dengan orang lain, dengan tujuan menyampaikan makna yang tidak secara langsung tersirat.

Dari latar belakang permasalahan tersebut, saya berkesempatan untuk meneliti bagaimana peran TPQ tersebut dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTA) kepada para peserta didiknya. Berkenaan dengan hal tersebut, saya sebagai peneliti akhirnya melakukan suatu penelitian di salah satu TPQ di Masjid yaitu, TPQ Jamal di Masjid Al-Fajar desa Makamhaji.

Masjid Al-Fajar di desa Makamhaji merupakan masjid yang di bawah naungan organisasi Muhammadiyah, namun TPQ tersebut bergerak sendiri di bawah jamaah Masjid Al-Fajar yang bertempat di Makamhaji Kabupaten Sukoharjo. Masjid Al-Fajar didirikan pada tahun 1996 sedangkan TPQ Al-Fajar baru didirikan pada tahun 2010. Memiliki setidaknya 31 peserta didik yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok membaca iqra' dan kelompok membaca serta menghafal Al-Qur'an. TPQ Jamal Masjid Al-Fajar ditenagai

³ M Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum untuk Guru-guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 19), hlm. 78. 54

oleh 3 Ustadzah dan 1 Ustadz, Sedangkan waktu pelaksanaan pembelajaran TPQ Masjid Al-Fajar sendiri dilaksanakan pada pukul 16.00 hingga pukul 17.00 WIB.

Peran TPQ Jamal masjid Al-Fajar dalam mendidik anak menyediakan guru yang berperan sebagai pendidik anak untuk memberikan pelajaran keagamaan dan meningkatkan keterampilan baca tulis Al-Qur'an. Guru juga diharapkan memiliki metode pengajaran dan strategi pembelajaran yang tepat serta mampu diterapkan dengan mudah dan praktis dalam waktu yang relative singkat. Metode yang selama ini digunakan antara lain metode iqra'.

Anak-anak di dusun Tirisan desa Makamhaji memiliki kendala dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu yang mereka miliki selama di TK dan SD untuk mempelajari dan mengaji Al-Qur'an. Masalah berikutnya adalah kekurangan perhatian dari orang tua. Mereka hanya menyerahkan tanggung jawab pendidikan anak-anak mereka kepada institusi pendidikan, tetapi tidak banyak memperhatikan perkembangan pendidikan mereka, tanpa mempedulikan apakah mereka telah belajar Al-Qur'an atau mengaji.

Peran TPQ di masjid Al-Fajar adalah untuk memastikan adanya pengajar yang dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an bagi anak-anak yang belajar disana. Meskipun demikian, orang tua juga perlu mengedukasi anak-anak tentang pentingnya mencintai Al-Qur'an dan memberikan motivasi agar mereka mau belajar dengan sungguh-sungguh.

Oleh karena itu, dari ulasan latar belakang diatas peneliti terdorong untuk mengambil judul skripsi tentang **“PERAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR’AN JAMAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR’AN PADA ANAK QUR’AN PADA ANAK USIA 4-16 TAHUN DI MASJID AL-FAJAR DI DESA MAKAMHAJI KECAMATAN KARTASURA KABUPATEN SUKOHARJO”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti memaparkan 3 masalah yang nantinya akan dijadikan topik pembahasan pada penelitian ini, Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran TPQ Jamal dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an pada anak usia 4-16 tahun di Masjid Al-Fajar Makamhaji?
2. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an dalam pembelajaran pada peserta didik di TPQ Jamal di Masjid Al-Fajar Makamhaji?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan anak didik dalam kegiatan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di TPQ Jamal di masjid Al-Fajar Makamhaji?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peran TPQ Jamal dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada anak usia 4-16 tahun di Masjid Al-Fajar Makamhaji.
2. Mendeskripsikan upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dalam pembelajaran pada peserta didik di TPQ Jamal di Masjid Al-Fajar Makamhaji.
3. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan anak didik dalam kegiatan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Jamal di Masjid Al-Fajar Makamhaji.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan salah satu metode atau cara untuk mengetahui suatu alasan dan konsekuensi terhadap suatu keadaan khusus, dengan adanya penelitian tersebut diharapkan mampu meningkatkan tingkat pemahaman kita atau para pembaca tentang apa yang diteliti.⁴ Manfaat penelitian berisikan seberapa besar kontribusi yang diberikan setelah melakukan penelitian. Dan manfaat dari penelitian tersebut bersifat teoritis dan praktis.⁵

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman terkait dengan pengaplikasian dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di masjid-masjid

⁴ Moh. Nazir, Ph. D *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 71.

⁵ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Jember Press, 2019), hlm. 45.

ataupun rumah tahfidz sekaligus memperdalam mengenai wawasan keilmuan, dan untuk kedepannya diharapkan penelitian ini mampu dijadikan bahan referensi bagi peneliti setopik berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai bentuk evaluasi sekaligus latihan untuk dapat mengembangkan hasil penelitian tersebut dan mampu melanjutkan ke dalam suatu manajemen pendidikan di kemudian waktu.

b. Bagi TPQ Jamal Masjid Al-Fajar

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah evaluasi bagi pihak TPQ terkait sejauh mana peranan mereka dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, dan mampu dijadikan tolak ukur atau pedoman terkait dengan evaluasi dari jalannya pelaksanaan peningkatan kemampuan BTA di Masjid Al-Fajar Makamhaji.

c. Bagi Para Pembaca dan Masyarakat Umum

Tentunya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan menambahkan wawasan keilmuan terkaik seberapa pentingnya peningkatan kualitas pengajar bagi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dilingkungan masyarakat sehingga mampu menciptakan pribadi luhur dan sosial keagamaan, khususnya di Dusun Tirisan Desa Makamhaji dan masyarakat di tempat lain yang menginginkan generasi Qur'ani.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah penjelasan singkat mengenai lokasi penelitian, jenis penelitian, pendekatan yang digunakan oleh peneliti, sumber data, dan metode untuk menunjukkan subjek, metode pengumpulan data, metode keabsahan data dan analisis data.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang-orang yang diamati dari perilakunya dalam bentuk kata-kata tertulis dan lisan. Namun, penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang diajukan untuk menggambarkan fenomena yang ada, baik dari fenomena alam maupun teknologi manusia.⁶

Jenis penelitian kualitatif ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) karena berkenaan dengan peningkatan kemampuan. Dalam penelitian ini, natural setting digunakan sebagai sumber data langsung, dan peneliti sendiri sebagai instrument kunci dan partisipan. Penelitian ini bersifat deskriptif karena informasi yang dikumpulkan disajikan dalam kata-kata dan gambar. Laporan penelitian mencakup kutipan dan fakta penting untuk mengilustrasikan fakta pada penyajian.

⁶ Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. XII. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

Pengambilan data meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumentasi dan rekaman lainnya.

Pada penelitian ini menekankan proses daripada hasil. Sesuai dengan latar yang bersifat alami, penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara menganalisa induktif.⁷ Metode penelitian kualitatif menyimpang dari pertanyaan spesifik untuk menarik kesimpulan umum tentang pertanyaan yang sama dari masalah yang khusus.⁸ Penelitian kualitatif melihat keseluruhan daripada bagian-bagian individual.⁹

2. Pendekatan Penelitian

Secara spesifik, pendekatan penelitian berisikan mengenai sudut pandang yang digunakan oleh peneliti dalam proses penelitian.¹⁰ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan sosiologis keagamaan. Dengan menghubungkan sumber agama yaitu Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia dengan kehidupan sosial manusia pada umumnya. Dengan mengkaji nilai-nilai agung yang ada di dalam Al-Qur'an yang dapat dijadikan sebagai solusi dalam pemecahan problematika sosial yang ada pada saat ini.

⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 1990), hlm. 5.

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Jogjakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1987), hlm. 42.

⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 42.

¹⁰ Tim Penyusun, "*Pedoman Skripsi*" (UMS: Surakarta, 2021), hlm. 18.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Dalam menggunakan wawancara untuk pengumpulan data, sumber datanya adalah informan, informan merupakan orang yang menjawab atau menanggapi pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Sementara itu, observasi menggunakan sumber data berupa objek, gerakan atau beberapa proses. Dalam dokumentasi, sumber datanya berupa dokumen.¹¹

a. Sumber data primer

Data primer yaitu data yang didapatkan langsung dari sumbernya melalui wawancara dan observasi secara langsung. Penelitian ini menggunakan istilah situasi sosial sebagai objek yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (TPQ di masjid al-fajar), pelaku (penanggung jawab TPQ, ustadz/ah, peserta didik), aktivitas (baca tulis Al-Qur'an), yang berinteraksi secara sinergi.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia, jadi kita tinggal mencari dan mengumpulkan data. Oleh karena itu, peneliti dapat menggunakan dokumentasi dan informasi lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti memperoleh data sekunder dari responden. Data

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. XII. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

yang diperoleh merupakan bukti fisik yang berupa literature serta buku, dokumen, foto dan referensi yang berkaitan dengan topik penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi sebagai salah satu cara untuk menghimpun data atau keterangan yang dilakukan dengan pengamatan atau pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala sosial, demi mendapatkan data yang jelas mengenai objek yang diteliti. Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan cara mengamati aktivitas peran TPQ dalam program BTA dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada anak TPQ Jamal di Masjid Al-Fajar di Desa Makamhaji.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang menjawab pertanyaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dimana peneliti mendefinisikan masalah dan pertanyaan yang diajukan untuk menemukan jawaban atas hipotesis yang disusun secara ketat.

c. Studi Dokumen

Metode dokumentasi, yaitu mencari informasi tentang isu atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, tulisan, risalah rapat, agenda dan lainnya. Metode yang digunakan

peneliti untuk memperoleh dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

5. Teknis Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik uji keabsahan data triangulasi, meliputi:¹²

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber adalah membandingkan dengan beberapa informan yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui sumber yang berbeda. Dengan penelitian ini, sumber data yang dijadikan informan adalah para pengurus TPQ Jamal, para pengajar TPQ Jamal, dan beberapa peserta didik TPQ Jamal.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik merupakan suatu metode yang digunakan untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan berbagai teknik yang digunakan untuk mengumpulkan sumber yang sama. Penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

6. Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul, langkah selanjutnya peneliti melakukan analisis data yang diperoleh melalui pelaksanaan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengikuti

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm, 370.

pedoman dari teori Miles dan Huberman yaitu analisis datanya terbagi menjadi tiga bagian¹³, diantaranya:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu strategi analisis yang melibatkan pemilihan, penekanan, dan pengaturan data dalam suatu cara yang memungkinkan penyusunan kesimpulan yang dapat dijelaskan secara deskriptif. Data kualitatif dapat direduksi melalui berbagai pendekatan, salah satunya adalah melalui seleksi yang cermat dan penggunaan rangkuman

b. Penyajian data

Penyajian data disini adalah seluruh hasil penelitian yang sudah disusun dan sudah ditarik kesimpulannya. Jenis-jenis dalam penyajian data berupa grafik, bagan dan sebagainya.

c. Menarik kesimpulan

Tahap yang terakhir untuk analisis data adalah penarikan kesimpulan. Dari awal penelitian hingga data yang didapatkan oleh peneliti, peneliti menarik kesimpulan yang bisa diambil. Seorang peneliti yang benar seharusnya bisa untuk membuat kesimpulan secara jelas akan tetapi juga tetap terjaga keaslian datanya.

¹³ Mathew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 15-16.